
Struktur Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jeruk Manis di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

Jhon Witner Purba¹ Novia Dewi² dan Yulia Andriani³

Universitas Riau

witnerpurba01@gmail.com¹, dewinovia642@gmail.com², yulia.andriani@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

The purpose of this study was to determine the income structure and welfare of sweet orange farmer households. This research was conducted in Raya District, Simalungun Regency. The method used in this study was a survey method with a total of 57 farmers taken as respondents using a purposive sampling method, namely farmers who have productive citrus plants. Based on the results of household income analysis, it shows that the average household income of sweet orange farmers is Rp 42,897,107/cultivated area/year. The structure of household income for sweet orange farmers comes from the sweet orange farming sector (68.46%), non-sweet orange farming (19.33%) and non-agriculture (12.21%). The welfare level of sweet orange farmer households based on 7 BPS indicators is in the prosperous category (91.23%).

Keywords: Household income, Structure, Welfare

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran penting sektor pertanian. Sektor pertanian berperan mulai dari penyediaan bahan pangan, sandang, papan, membuka lapangan pekerjaan, dan penyumbang devisa bagi negara. Sektor pertanian menjadi satu satunya sektor yang tumbuh positif selama pandemi covid 19. Data BPS menyebutkan bahwa kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 15,46 dan 14,68 pada triwulan I dan triwulan II pada Tahun 2020. Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa sektor pertanian memberikan andil yang cukup besar dalam menopang perekonomian nasional (Huda *et al*, 2022).

Tanaman jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Simalungun merupakan salah satu daerah sentra produksi jeruk setelah Kabupaten Karo. Produksi jeruk manis Kabupaten Simalungun pada tahun 2020 mencapai 122.054,6 ton dan menempatkan Kabupaten Simalungun sebagai penghasil jeruk

terbesar kedua di Sumatera Utara setelah Kabupaten Karo.

Kecamatan Raya menjadi penyumbang hasil produksi jeruk terbesar kedua di Kabupaten Simalungun. Total produksi jeruk di Kecamatan Raya mencapai 14.850 ton pada tahun 2020. Keberadaan jeruk manis sebagai komoditas unggulan di Kecamatan Raya memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan petani jeruk manis dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Akan tetapi tanaman jeruk di Kecamatan Raya akhir- akhir ini mengalami penurunan produksi yang disebabkan oleh serangan hama lalat buah. Data terakhir menunjukkan produksi jeruk di Kecamatan Raya adalah sebesar 14.850 ton pada tahun 2021.

Menurut Siadari (2019) serangan hama lalat buah telah mengakibatkan berkurangnya hasil produksi dan penurunan pendapatan yang signifikan bagi petani jeruk manis di Kecamatan Raya. Penurunan pendapatan usahatani mendorong petani untuk mencari alternatif sumber pendapatan lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya, antara lain seperti melakukan diversifikasi komoditas yang lebih menguntungkan secara ekonomi, maupun

menambah alokasi tenaga kerja diluar usahatani. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan efisiensi sumberdaya rumah tangga itu sendiri (Norfahmi, 2020).

Adanya sumber pendapatan yang beragam akan mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga. Berdasarkan penelitian Anggraini (2015) mengatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan kata lain apabila pendapatan meningkat maka kesejahteraan juga akan mengalami peningkatan Berdasarkan fenomena ini perlu dilakukan penelitian mengenai Struktur Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Raya yaitu Desa Sondi Raya, Desa Pematang Raya dan Desa Limag Raya. Penentuan lokasi ini dikarenakan bahwa desa tersebut merupakan desa sentra dalam usahatani jeruk manis di Kecamatan Raya. Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2021 sampai Agustus 2022 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yaitu dengan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e : Taraf kesalahan sebesar 15%

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 57 petani. Selanjutnya proporsi jumlah sampel untuk masing masing kelurahan ditentukan secara *proporsional random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut kelurahan

N_i : Jumlah populasi menurut kelurahan

n : Jumlah sampel seluruhnya

N : Jumlah populasi seluruhnya

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu identitas responden, luas lahan, jumlah faktor produksi seperti (jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga), jumlah produksi, harga jual dan beberapa data untuk melihat tingkat kesejahteraan. Data sekunder didapat dari instansi yang berkaitan secara langsung yaitu seperti: Balai penyuluhan Pertanian Kecamatan Raya, Badan Pusat Statistik (BPS), dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan bersih usahatani jeruk manis terlebih dahulu dilakukan perhitungan biaya produksi. Secara matematis dapat dihitung dengan rumus Suratyah (2015) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya tidak tetap

Struktur Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan usahatani jeruk manis, usahatani non jeruk manis dan non usahatani. Mengukur struktur pendapatan rumah tangga dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Prt = P \text{ on Farm} + P \text{ off Farm} + P \text{ non Farm}$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan rumah tangga petani Jeruk manis

P on farm = Pendapatan dari usahatani jeruk Jeruk manis

P off farm = Pendapatan non usahatani jeruk manis

P non farm = pendapatan dari luar pertanian

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan indikator Badan Pusat Statistik (2014) yang disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain lain.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh range skor (RS) = 7 sehingga didapat interval sebagai berikut:

1. Jika skor antara 7-14 maka dikategorikan rumah tangga belum sejahtera
2. Jika skor antara 15-21 maka dikategorikan rumah tangga sejahtera.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Usahatani Jeruk Manis

Pendapatan merupakan tolak ukur penentu keberhasilan suatu usahatani. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa produksi jeruk dengan rata rata luas lahan 0,8 ha mencapai 7.951 kg/ tahun dengan rata rata harga jual sebesar Rp 6.500 sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 51.678.421/ luas garapan/ tahun.

Rata rata biaya tetap usahatani jeruk manis adalah sebesar Rp 8.073.696, sedangkan biaya variabel usahatani jeruk manis adalah sebesar Rp 14.236.117 sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk usahatani jeruk manis adalah sebesar Rp 22.275.291/ luas garapa dan keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 29.368.608/ luas garapan/ tahun.

Pendapatan Usahatani Non Jeruk Manis

Usahatani jeruk manis merupakan pekerjaan utama petani responden, namun disisi lain petani juga melakukan usahatani komoditas

lain untuk menambah pendapatan, diantaranya usahatani cabai, tomat, jagung, jahe dan padi. Total pendapatan dari usahatani non jeruk manis adalah sebesar Rp 472.564.418 / tahun/ luas garapan. Dimana usahatani cabai dengan rata rata luas lahan 0,1 ha diperoleh produksi sebesar 1.020 kg /tahun dan pendapatan sebesar Rp 17.249.638/ tahun/ luas garapan. Usahatani tomat dengan rata rata luas lahan 0,12 ha diperoleh produksi sebesar 14.750 kg dan pendapatan sebesar Rp 22.175.459/ tahun / luas garapan. Usahatani jagung dengan rata rata luas lahan sebesar Rp 0,36 ha diperoleh produksi sebesar 1.450 kg dan pendapatan sebesar Rp 1.544.726/ tahun/ luas garapan. Usahatani jahe dengan rata rata luas lahan 0,31 ha diperoleh produksi sebesar 6.333 kg/ tahun dan pendapatan sebesar Rp 105.963.489/ tahun/ luas garapan sedangkan usahatani padi dengan rata rata luas lahan 0,28 ha produksi mencapai 572 kg sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 2.785.437/ tahun/ luas garapan.

Pendapatan Non Farm

Salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani jeruk manis di Kecamatan Raya berasal dari kegiatan diluar usahatani diantaranya. PNS, pegawai honorer, karyawan swasta, perangkat desa, pedagang, warung. Total pendapatan yang diperoleh dari sektor non farm adalah sebesar Rp 29.856.0000/ tahun yang terdiri dari pendapatan PNS sebesar Rp 41.200.000/ tahun, pendapatan dari pegawai honorer sebesar Rp 10.800.000/ tahun, pendapatan dari karyawan swasta sebesar Rp 21.000.000/ tahun, pendapatan dari perangkat desa sebesar Rp 12.000.000/ tahun, pendapatan dari pedagang sebesar Rp 26.000.000/ tahun dan pendapatan dari usaha warung diperoleh sebesar Rp 9.200.000/ tahun.

Struktur Pendapatan Rumah Tangga

Struktur pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga, baik yang berasal dari pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan dan dari sektor pertanian atau non pertanian.

Pendapatan rumah tangga petani jeruk manis berasal dari usahatani jeruk manis, usahatani non jeruk manis yang terdiri dari

usahatani cabai, usahatani jagung, usahatani tomat, usahatani jahe, dan usahatani padi dan non pertanian yang terdiri dari PNS, pegawai

honoror, karyawan swasta, perangkat desa, warung.

Tabel 1. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Jeruk Manis

Jenis Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Jeruk manis	1.674.010.667	68,46
Usahatani non jeruk manis	472.564.418	19,33
Cabai	51.740.914	2,12
Jagung	3.089.452	0,13
Tomat	88.701.836	3,63
Jahe	317.890.467	13,00
Padi	11.141.749	0,46
Non Usahatani	298.560.000	12,21
Honoror	33.600.000	1,37
Karyawan	42.000.000	1,72
Perangkat desa	24.000.000	0,98
Pedagang	78.000.000	3,19
Warung	27.600.000	1,13
Total	2.445.135.085	100,00

Sumber: Data Olahan, 2022

Rata rata pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp 42.897.107 per tahun. Penyumbang pendapatan terbesar berasal dari usahatani jeruk manis dengan kontribusi sebesar 68,46% dari total pendapatan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk manis merupakan pekerjaan utama dan sumber pendapatan utama rumah tangga petani jeruk manis.

Pendapatan dari pekerjaan sampingan terbesar bersumber dari usahatani non jeruk manis dengan kontribusi pendapatan sebesar 19,33% dari total pendapatan rumah tangga. Sedangkan pendapatan dari sektor non pertanian menyumbang kontribusi sebesar 12,21%., dari data tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan dari sektor pertanian lebih besar dibandingkan sektor non pertanian.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Berdasarkan Indikator BPS

Kesejahteraan keluarga dapat tercapai ketika terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga (Monika *et al.*, 2019). Untuk mengukur kesejahteraan diperlukan beberapa indikator yang disusun dan disesuaikan mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga pemenuhan kebutuhan untuk pengembangan diri dan keluarga.

Berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik (2014) yang disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain lain. Tingkat kesejahteraan dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu keluarga sejahtera dan keluarga belum sejahtera.

Tabel 2. Pengelompokan Petani Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

Tingkat Kesejahteraan	Nilai skor	Jumlah	
		KK	Persentase (%)
Sejahtera	15-21	52	91,23
Belum sejahtera	7-14	5	8,77

Sumber: Data olahan, 2022

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jeruk manis di Kecamatan Raya cukup tinggi dimana kategori sejahtera mencapai 91,23% atau sebanyak 52 keluarga. Sedangkan sisanya berada pada kategori belum sejahtera yaitu sebesar 8,77% atau sebanyak 5 keluarga.

1. Kependudukan

Hasil perhitungan terhadap indikator kependudukan petani jeruk manis berada pada kategori cukup baik sebesar 96,49%. Rata rata jumlah tanggungan dalam keluarga petani jeruk manis adalah kurang dari 5 orang.

2. Kesehatan

Kondisi kesehatan rumah tangga petani jeruk manis berada pada kategori cukup baik 73,68%. Rata rata keluarga petani jeruk manis mengalami gangguan kesehatan kadang kadang, namun keluhan kesehatannya tidak sampai menurunkan aktivitas sehari hari, seperti, demam, pilek, batuk, sakit gigi, nyeri otot, dan sebagainya.

3. Pendidikan

Rata rata anggota keluarga petani jeruk manis berada pada kategori cukup baik sebesar 75,44. Rata rata petani jeruk di Kecamatan Raya telah menempuh pendidikan jenjang SMP, tetapi sebagian ada yang telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas pengetahuan sehingga dapat menyerap teknologi dan informasi yang berkembang.

4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan berada pada kategori cukup produktif yaitu sebesar 57,89%. Rata rata petani memiliki pekerjaan sampingan baik dari sektor pertanian maupun non pertanian. Dalam seminggu keluarga petani jeruk manis bekerja > 35 jam dalam seminggu atau rata rata 6-7 jam per hari.

5. Taraf dan Pola Konsumsi

Taraf dan pola konsumsi dapat menunjukkan bagaimana pola pengeluaran rumah tangga petani jeruk manis. Taraf dan pola

konsumsi rumah tangga petani jeruk manis berada pada kategori baik yaitu sebesar 59,65%. Semua anggota keluarga mengonsumsi beras sebagai makanan pokok namun hanya sebagian yang menyisakan pendapatannya untuk kebutuhan sandang dan perumahan.

6. Perumahan dan Lingkungan

Keadaan tempat tinggal keluarga petani jeruk manis di Kecamatan Raya berada pada kategori baik (100%), dimana rata rata petani jeruk memiliki rumah permanen. Rata rata jenis atap yang digunakan adalah seng/ asbes. Sebagian besar jenis dinding rumah yang digunakan adalah semen namun ada juga rumah yang masih menggunakan dinding kayu/ papan. Sedangkan jenis lantai yang digunakan adalah semen dan rata rata status kepemilikan rumah petani adalah milik sendiri.

7. Sosial dan lain lain

Keadaan sosial keluarga petani jeruk manis berada pada kategori cukup baik sebesar 84,21%. Akses ke tempat wisata cukup mudah. tetapi kegiatan berwisata sejauh 100 km dalam kurun waktu 6 bulan masih jarang dilakukan oleh petani jeruk. Sementara itu, untuk penggunaan alat komunikasi, rata rata petani jeruk manis sudah menggunakan smartphone walaupun masih ada sebagian kecil yang masih menggunakan telepon seluler biasa.

Kesimpulan

Sumber pendapatan rumah tangga petani jeruk manis di Kecamatan Raya berasal dari pendapatan usahatani jeruk manis sebesar 68,46%, usahatani non jeruk manis sebesar 19,33% dan non pertanian sebesar 12,21%. Rata rata pendapatan rumah tangga petani jeruk manis adalah sebesar Rp 42.897.107/luas garapan/ tahun. Artinya kontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga berasal dari usahatani jeruk manis.

Rumah tangga petani jeruk manis di Kecamatan Raya tergolong sejahtera sesuai indikator BPS 2014 yaitu pada persentase 91,23%. Artinya kehidupan rumah tangga petani jeruk manis tersebut sudah layak.

Selain itu, diharapkan Pemerintah dapat membuat kebijakan untuk membantu petani

dalam menangani masalah dalam kegiatan usahatani terutama pengadaan pupuk, bibit dan pemberantasan hama dan penyakit.

Daftar Pustaka

- A Alfrida, A dan T. I. Noor. (2018). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4 (3), 803-810.
- Monika, A.,S, Sudadio., dan S, Suherman.(2019). Program Peningkatan Kesejahteraan Kapasitas Keluarga. *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, 3(2), 105-122.
- Afrilyeni., Martua. S dan R. Sita. (2021). Hubungan Reforma Agraria dengan Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus: Lahan Eks HGU di Desa Pasawahan, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sain Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 433-449.
- Agus, N dan Najamuddin. (2008). Inventarisasi Hama Dan Predatornya Pada Pertanaman Jeruk Besar (*Citrus Grandis* L) di Kabupaten Pangkep. Prosiding Seminar Ilmiah Dan Pertemuan Tahunan PEI PFI XIX Komisariat daerah Sulawesi Selatan, 160-161..
- Awaliyah, F., dan A. Novianty. (2022). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Pendapatan Usahatani Semangka. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 417-423.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.(2020). Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. (2020). Simalungun dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun.
- Cahyono, B. (2005). *Budidaya Jeruk Mandarin*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Gorat, G.V. (2020). Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) dan Usah Tani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*). Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara. Medan
- Fadly, S. (2014). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Jurnal Agroland*. 21 (1), 45-48.
- Huda, F., Arin, S., dan Thoat, S. (2022). Evaluasi Program Ketahanan Pangan (GETAPAK) Pada Era Covid-19 di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 908-919.
- Kurniawan, B. (2017). Analisis Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Petani Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambangkabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Langit, Anak A. I. D. S dan Anak Agung Ketut A. (2019). Pengaruh Luas Lahan , Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Produksi Usahatani Jeruk. *E- Jurnal EP Unud*, 8(8), 1757-1788.
- Marhawati. (2019). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2(2), 39-44.
- Murtando, H. N. Sahiri dan I. Madauna. (2016). Identifikasi Karakter Morfologi dan Anatomi Tanaman Jeruk Lokal Citrus So di Desa Karya Agung dan Karya Abadikecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrotekbis*, 4(6), 642-649.
- Norfahmi, F., R. Winandi., R. Nurmawati dan N. Kusnadi. (2020). Dinamika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Non Pertanian Pada Rumah

-
- Tangga Petani Padi Di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(1), 1-10
- Suratiah, K. (2015). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siadari, M dan R. E. Sinaga. (2019). Kehilangan Hasil Pendapatan Jeruk Manis Akibat Serangan Hama Lalat Buah. *Jurnal Agrilink*, 8(1), 33-40.